



Sosial Graph Isu Tolak Darurat Sipil di Media Sosial Twitter

Putu Kussa Laksana Utama¹

Fakultas Dharma Duta, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Abstract

The issue of rejecting civil emergency was widely discussed by Indonesian in late March to early April 2020. This was a response to the discourse on the implementation of civil emergency in the COVID-19 case presented by Indonesian president Mr. Joko Widodo. Although the execution was far from realization and was agreed to be picked up as a last resort choice in the context of COVID-19 countermeasures, this issue has caused a negative response sparked on sosial media shown by the emergence of hashtag #TolakDaruratSipil.

This article aims to find out how the hashtag has developed on Twitter sosial media. By using the Sosial Network Analysis (SAN) approach, it will be known the pattern of the hashtag spreading on sosial media Twitter, how it is propagated on sosial media, and the users involved in spreading the hashtag. The results obtained in this study will be visualized in the form of Sosial Graph so that understanding of this issue can be more easily understood.

Keywords

Sosial Network Analysis, Tolak Darurat Sipil, Sosial Graph, COVID-19

PENDAHULUAN

Isu tolak darurat sipil mulai ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia pada akhir Maret 2020 hingga awal April 2020, tepatnya setelah pernyataan resmi dari presiden Indonesia Joko Widodo yang mulai mempertimbangkan pemberlakuan darurat sipil dalam mekanisme pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait dengan penanggulangan wabah COVID-19 (Kompas, 2020). Walaupun belakangan, ditegaskan bahwa pemberlakuan

keadaan darurat sipil hanyalah sebatas wacana dan hanya akan dipilih sebagai opsi terakhir, isu tersebut sudah terlanjur meluas di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Beragam respon masyarakat muncul menanggapi wacana tersebut, salah satunya bisa dilihat melalui kemunculan *hashtag* #TolakDaruratSipil pada media sosial Twitter. Dengan melihat sekilas sudah dapat diketahui bahwa *hashtag* tersebut merupakan salah satu bentuk respon negatif masyarakat yang disuarakan melalui media sosial Twitter.

¹ kussa_laksana@ihdn.ac.id

Hal ini sangat menarik untuk dikaji, karena semenjak keputusan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan PSBB, muncul berbagai respon dari masyarakat. Dan dari berbagai respon masyarakat yang muncul terkait kebijakan ini, salah satu yang paling kuat adalah respon penolakan terhadap isu penerapan darurat sipil. Hal ini ditunjukkan pada media sosial Twitter, *hashtag* #TolakDaruratSipil yang menjadi top #1 trend mengalahkan *hashtag*-*hashtag* terkait COVID-19 lain seperti #RelawanDesaLawanCovid19, #GotongRoyongCegahCorona, #BangunEkonomiPascaCorona, dan #CekalCoronaDukungPSBB. *Hashtag* tolak darurat sipil memperoleh jumlah *tweets* sebanyak hampir 150 ribu dalam kurun waktu 1 hari pada tanggal 31 Maret atau pasca wacana darurat sipil tersebut disampaikan oleh presiden Indonesia(<https://getdaytrends.com/indonesia/2020-03-31/5/>).

Kajian yang akan dilakukan pada artikel ini tidak bertujuan untuk meneliti lebih dalam apakah mayoritas masyarakat Indonesia di media sosial lebih mendukung pemberlakuan darurat sipil selama masa PSBB atau menolaknya. Kajian yang digunakan dalam artikel ini hanya berupa analisis deskriptif yang menjelaskan tentang bagaimana isu tersebut berkembang di media sosial Twitter. Analisis deskriptif yang digunakan akan menjawab beberapa pertanyaan seperti, siapakah user pertama di media sosial Twitter yang pertama kali memunculkan *hashtag* ini; bagaimana trend pergerakan isu ini di media sosial Twitter dalam grafik harian semenjak isu ini mulai beredar; bagaimana relasi atau

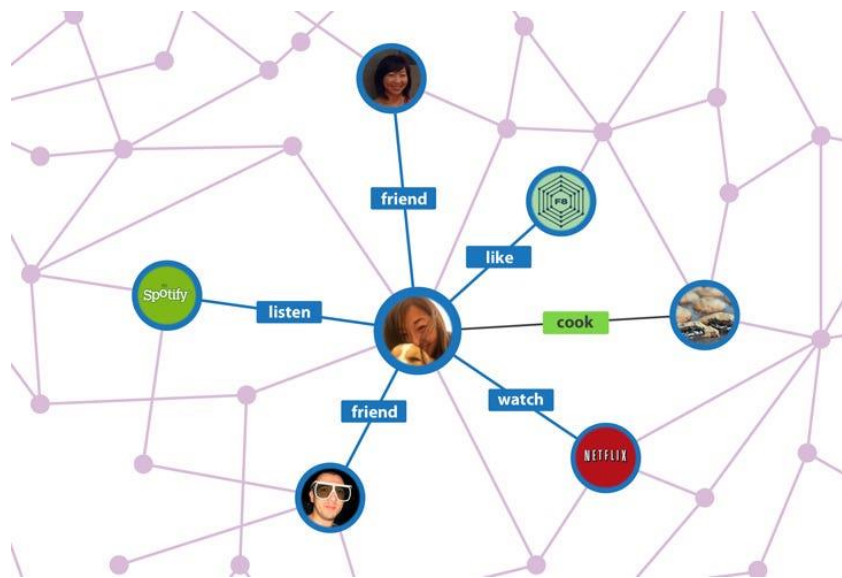
hubungan antara user-user yang saling mempropagasikan isu ini di media sosial Twitter. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini maka pendekatan yang akan digunakan adalah *Sosial Network Analysis* (SNA). Hasil yang diperoleh melalui analisis ini akan divisualisasikan dalam bentuk *Sosial Graph* sehingga lebih mempermudah pemahaman terhadap isu ini.

KAJIAN PUSTAKA

Sosial Network Analysis (SNA) merupakan sebuah proses investigasi struktur sosial melalui mekanisme jaringan dan teori graf (Otte & Rousseau, 2002). Pendekatan ini memiliki karakteristik berupa struktur jaringan yang terdiri *Nodes*² dan *Links*³. Sedangkan *Sosial Graph* adalah salah satu *tool* untuk memvisualisasikan jaringan yang terbentuk dalam struktur ini. Ada beberapa bentuk struktur sosial dalam media sosial seperti hubungan pertemanan dimana *Nodes* nya adalah masing-masing user, dan *Links* nya adalah relasi “berteman”. Kemudian ada bentuk struktur sosial lain seperti Keanggotaan, dimana *Nodes* nya adalah group page dan user-user di dalamnya, sedangkan *Links* nya adalah “*member of*”. Kemudian ada bentuk struktur sosial lain seperti penyebaran informasi, dimana *Nodes* nya adalah user-user yang terlibat dalam penyebaran suatu konten dan konten yang disebar, dan *Links* nya adalah “*shared by*” atau “*posted by*”. Gambar 1 berikut merupakan contoh visualisasi bagaimana struktur sosial yang terbentuk dalam sebuah media sosial.

² Nodes dalam konteks media sosial adalah subyek berupa manusia atau entitas lainnya

³ Links dalam konteks media sosial adalah relasi antara tiap-tiap Nodes di media sosial



Gambar 1. Visualisasi Struktur Sosial di Media Sosial
(Sumber: <http://www.businessinsider.sg/>)

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini seperti Garimela, dkk(2018) yang menggunakan metode sistematis untuk mendeteksi kontroversi yang muncul di media sosial dengan memanfaatkan struktur konten dan jaringan pada media sosial. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Fan,dkk (2019) yang menggunakan pendekatan berbasis graf untuk mendeteksi kerusakan infrastruktur ketika terjadi bencana alam melalui media sosial. Kajian yang dilakukan dalam artikel ini memanfaatkan pendekatan serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Fan,dkk (2019) yaitu menggunakan teori graf, hanya saja tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Fan, dkk(2019) yang melakukan analisis pada konten, kajian yang akan dilakukan dalam tulisan ini hanya mendeteksi relasi antar user saja melalui teori graf. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Bauman, dkk (2016) yang menggunakan

pendekatan berbasis graf untuk mendeteksi kelompok-kelompok politik di Jerman yang terbentuk dalam media sosial berdasarkan interaksi mereka. Dalam penelitiannya tersebut, Bauman, dkk (2016) membangun 2 buah graf yaitu *graf follower* yang berisi relasi bentuk *follow* antar sesama akun politikus, dan *graf mention* yang memuat jaringan *mention* antar politikus. Penggunaan *graf mention* dalam penelitian Bauman, dkk (2016) akan diadopsi dalam kajian ini untuk mendeteksi jaringan kelompok-kelompok yang mengangkat isu tolak darurat sipil di media sosial Twitter.

METODE PENELITIAN

Ada 3 pertanyaan yang akan dijawab dalam kajian ini yaitu: siapakah user yang pertama kali memunculkan isu tolak darurat sipil di Twitter; bagaimana trend pergerakan isu ini secara harian di media sosial Twitter semenjak pertama kali muncul; dan bagaimana relasi atau hubungan antara user-user yang saling mempropagasikan isu ini. Untuk mempermudah proses SNA, maka selanjutnya isu tolak darurat sipil ini akan

direpresentasikan dalam bentuk *hashtag* #TolakDaruratSipil. Hal ini bertujuan agar analisa yang dilakukan lebih terfokus.

Analisa SNA diawali dengan melakukan pencarian seluruh konten pada media sosial Twitter yang mengandung *hashtag* #TolakDaruratSipil. Proses pencarian dimulai tanggal 30 Maret 2020 atau tepat semenjak wacana darurat sipil disampaikan oleh presiden Joko Widodo. Proses pencarian konten Twitter akan membutuhkan waktu yang lama apabila dilakukan secara manual. Untuk mempermudah proses pencarian konten maka perlu ditunjang oleh alat bantu. Dalam kajian ini alat bantu yang digunakan adalah *library* Twint. Twint adalah program komputer yang berjalan pada bahasa pemrograman Python yang memiliki kemampuan untuk melakukan *scrapping*⁴ data-data Twitter dengan kategori tertentu dalam jumlah yang sangat besar (<https://pypi.org/project/twint/>). Penggunaan *library* Twint dapat menghemat waktu pencarian konten Twitter apabila dibandingkan dengan metode manual. Pencarian konten Twitter dalam kurun waktu 1-2 hari dapat dilakukan hanya dalam waktu beberapa menit tergantung banyaknya konten.

Setelah mendapatkan data-data dalam bentuk konten Twitter, maka langkah selanjutnya adalah proses sortir data-data tersebut berdasarkan waktu kemunculannya. Dari proses ini akan diketahui siapa atau user mana yang pertama kali memunculkan *hashtag* #TolakDaruratSipil. Langkah selanjutnya adalah menyusun data-data Twitter

tersebut ke dalam bentuk grafik distribusi frekuensi harian. Dari grafik ini akan diketahui bagaimana trend perkembangan *hashtag* tersebut dalam periode harian. Langkah terakhir adalah menggunakan *graf mention* yang digunakan dalam penelitian Bauman, dkk (2016) untuk mendeteksi kelompok-kelompok yang terlibat dalam propagasi isu tolak darurat sipil di media sosial Twitter. User yang saling *me-mention* user lainnya terkait *hashtag* #TolakDaruratSipil akan dikelompokkan ke dalam satu jaringan. Seberapa kuat *Links* yang terbentuk dalam jaringan tersebut ditentukan oleh seberapa sering mereka saling *me-mention* satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *scrapping* data yang dilakukan pada media social Twitter menghasilkan data dengan karakteristik seperti Tabel 1 berikut

Tabel 1. Karakteristik data hasil *scrapping* Twitter

Karakteristik	Nilai
Ukuran file data	17,2 MB
Jumlah record	32.494 <i>Tweet</i>
Fitur/kolom	34 fitur
<i>Tweet</i> terbaru	4-4-2020 23:34:23
<i>Tweet</i> terlama	30-3-2020 17:30:15

Apabila dibandingkan dengan statistik data yang diperoleh melalui situs Getdaytrends.com (<https://getdaytrends.com/indonesia/2020-03-31/5/>), dimana total *tweet* yang mengandung *hashtag* #TolakDaruratSipil dalam kurun waktu 1 hari bisa mencapai 150 ribu *tweet*, maka jumlah record yang diperoleh melalui proses *scrapping* pada Tabel 1 tergolong rendah. Namun

⁴ *Scrapping* adalah teknik ekstrak data dalam bentuk teks dari halaman web untuk disimpan dalam media penyimpanan komputer lokal

perlu diketahui bahwa angka statistik yang disajikan oleh situs Getdaytrends merupakan angka yang sesuai dengan pencatatan saat trend tersebut berlangsung yaitu pada tanggal 31 Maret 2020. Sementara proses *scrapping* data pada tulisan ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2020. Ada kemungkinan dalam rentang waktu antara 1 bulan (1 April 2020 – 3 Mei 2020) banyak akun-akun yang ter-*suspend* karena pelanggaran *policy* yang diterapkan oleh Twitter (<https://help.twitter.com/en/managing-your-account/suspended-twitter-accounts>) sehingga berdampak langsung terhadap hilangnya tweet-tweet yang mengandung hashtag tersebut. Contohnya seperti akun

Pertanyaan mengenai siapakah *user* Twitter pertama yang mengangkat atau memunculkan *hashtag* #TolakDaruratSipil di media social Twitter bisa diketahui setelah melakukan proses *sorting* data-data Twitter berdasarkan waktu kemunculannya. User yang pertama kali mengangkat isu ini di media social adalah akun dengan *username* @yihaayihiiak. Akun ini dibuat pada bulan Juli 2017 dan tercatat memiliki 1.523 pengikut/*Followers* dan mengikuti 691 akun lainnya. Dengan menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*) akun ini memiliki preferensi konten dominan bertema politik dan cenderung kritis



Gambar 2. Tampilan akun @Rizqynurhaqimal
(Sumber: Twitter.com)

dengan *username* @QiuTerima. Melalui pencarian pada website ctrlq.org⁵ (<https://ctrlq.org/first/179415-tolakdaruratsipil/>) diketahui akun tersebut melakukan posting hashtag #TolakDaruratSipil pada tanggal 30 Maret 2020, namun statusnya kini sudah tidak aktif.

User yang pertama memunculkan hashtag #TolakDaruratSipil

terhadap pemerintahan saat ini. Kemudian, akun selanjutnya yang tercatat mengawali trend penyebaran hashtag #TolakDaruratSipil di media social Twitter adalah akun dengan *username* @Rizqynurhaqimal. Tidak banyak informasi yang diketahui dari akun tersebut karena pemilik akun melakukan proteksi pada halaman Twitter nya sehingga tidak semua orang

⁵ ctrlq.org/first/ adalah website dengan *script* API yang bisa mendeteksi siapa saja *user* yang

memposting konten pertama kali di twitter, termasuk *user* yang sudah ter-*suspend*

bisa melihat isi *tweet* akun tersebut. Gambar 2 berikut menunjukkan tampilan halaman Twitter akun tersebut.

Akun tersebut dibuat pada bulan Februari 2020 artinya sebulan sebelum wacana pemberlakuan darurat sipil disampaikan oleh presiden Indonesia. Beberapa informasi lainnya adalah jumlah Followers atau pengikut akun tersebut sebanyak 264 user dan akun ini juga mengikuti 384 akun lainnya. Ada hal menarik lainnya yang bisa dianalisis dari akun ini yaitu pemilihan kata pada bio atau profil dari pemilik akun. Kata-kata atau istilah yang digunakan pada bio akun tersebut sangat erat kaitannya dengan konteks Pilpres 2019 yang lalu.

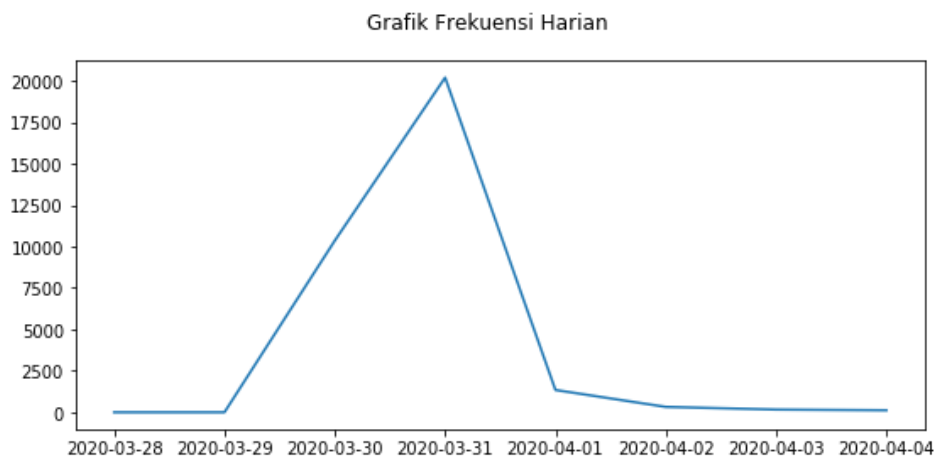
Annas, dkk (2019) dalam tulisannya menjelaskan bagaimana kondisi dunia perpolitikan di Indonesia pada tahun 2019 yang terpolarisasi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pro Jokowi dan kelompok anti Jokowi. Masing-masing kelompok sangat aktif

memanfaatkan analisis konten pada akun @yihaayihiiak dan @Rizqynurhaqimal, ada indikasi bahwa preferensi politik pemilik akun-akun tersebut berseberangan dengan pemerintahan yang sekarang, walau hal ini membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Perkembangan trend harian isu #TolakDaruratSipil

Data-data yang diperoleh melalui proses *scrapping* konten Twitter kemudian dikelompokkan secara harian. Pengelompokan ini bertujuan untuk menyusun grafik distribusi frekuensi. Visualisasi dari grafik tersebut akan membantu menjelaskan bagaimana perkembangan isu tersebut dari hari ke hari. Gambar 3 berikut ini menunjukkan trend perkembangan isu ini di media sosial Twitter.

Berdasarkan grafik tren harian pada gambar 3, dapat diketahui bahwa puncak tren terjadi pada tanggal 31



Gambar 3. Grafik trend harian hashtag #TolakDaruratSipil selama 1 minggu di Twitter

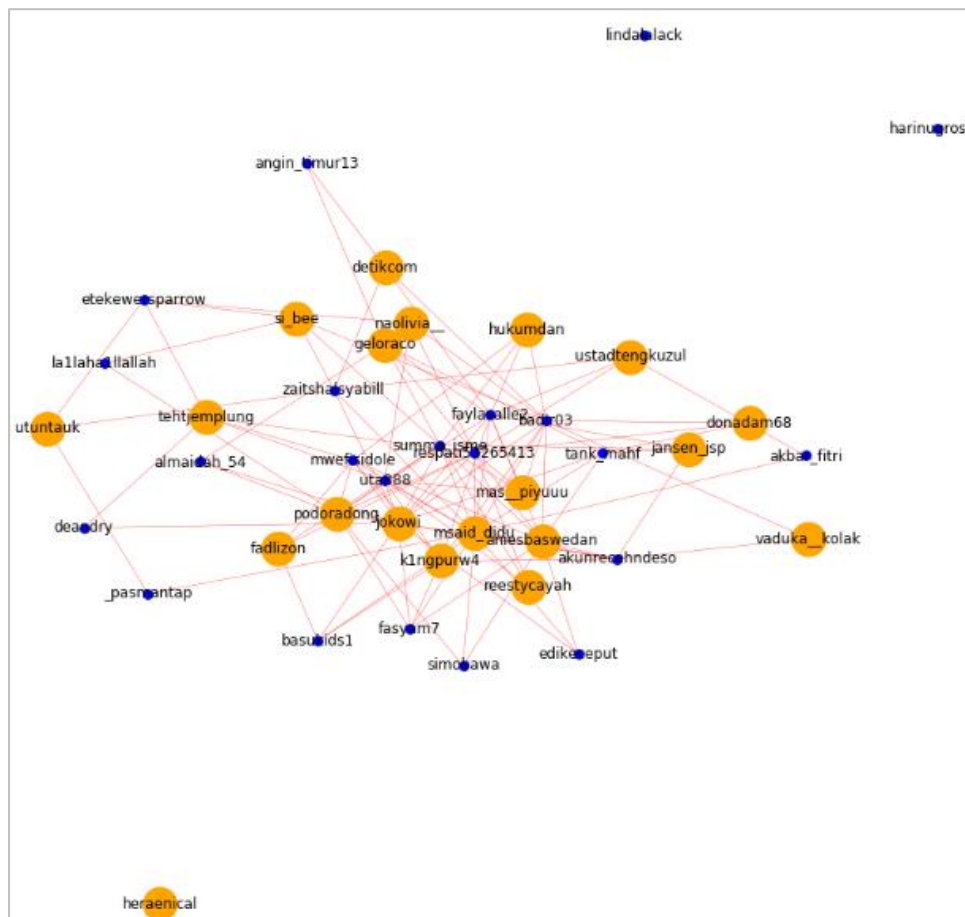
menebar narasi dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Beragam *hashtag* yang menunjukkan dukungan atau perlawanan terhadap salah satu kubu mewarnai *timeline* media sosial *user* di Indonesia. Oleh karena itu, melalui observasi singkat dan dengan

Maret 2020 dan kemudian perlahan-lahan menurun drastis hingga mencapai angka sekitar 100 tweet pada tanggal 4 Maret 2020. Mulai tanggal 5 April 2020 dan seterusnya frekuensi kemunculan *hashtag* tersebut berada di bawah angka 100 dan terus menurun. Ada beberapa

hipotesis yang dapat menjelaskan mengapa hal ini bisa terjadi, salah satunya bisa disebabkan karena klarifikasi presiden Joko Widodo yang menyebutkan bahwa darurat sipil hanyalah prioritas terakhir, namun hipotesa ini tetap membutuhkan penelitian lebih lanjut.

tweet. Hal yang lebih menarik lagi adalah selain akun-akun politis, akun Twitter yang paling sering mendapatkan *mention* pada tanggal tersebut adalah akun portal berita detik.com.

Gambar 4 berikut menunjukkan grafik mention isu #tolakdaruratsipil pada tanggal 31 Maret 2020. Hal yang



Gambar 4. Graph Mention isu #TolakDaruratSipil selama 1 minggu di Twitter

Graph Mention Isu #TolakDaruratSipil

Data yang diperoleh melalui proses *scrapping* menunjukkan fakta menarik bahwa ternyata akun Twitter yang paling banyak mendapatkan *mention* selama fase puncak trend pada tanggal 31 Maret 2020 adalah Presiden Indonesia Joko Widodo. Pada tanggal tersebut akun Twitter @Jokowi mendapat *mention* sebanyak 1559

perlu diperhatikan adalah *user* yang ditampilkan pada graf berikut hanya user dengan kategori Top 20 akun dengan mention terbanyak pada tanggal tersebut. Sebagai tambahan, selain akun @Jokowi, ada 4 akun lain yang berciri politis yang mendapatkan jumlah *mention* terbanyak pada tanggal tersebut yaitu, @aniesbaswedan, @msaid_didu, @ustadtengkuzul, dan

@fadlizon. Ciri politis dapat diketahui dari analisis konten Twitter mereka.

KESIMPULAN

Isu tolak darurat sipil merupakan representasi penolakan warga negara Indonesia terhadap wacana penerapan darurat sipil dalam rangka penanggulangan COVID-19. Isu ini meskipun sempat menjadi *trending topik* pada H+1 pasca wacana ini disampaikan, hanya bertahan selama kurang dari 1 minggu semenjak kemunculannya pertama kali. Isu ini dapat digolongkan sebagai isu politik yang dibuktikan dengan proses penyebaran isu ini yang diawali dan didominasi oleh *user-user* yang terafiliasi dengan kubu politik yang bersebarangan dengan pemerintahan sekarang. Selain itu melalui analisis konten dan *mention graph* dapat disimpulkan bahwa baik dari segi keaktifan maupun frekuensi mentionnya, *user-user* yang mendominasi penyebaran isu ini adalah *user* dengan ciri konten bermuatan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, F. B., Petranto, H. N., & Pramayoga, A. A. (2019). OPINI PUBLIK DALAM POLARISASI POLITIK DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 20(2), 111.
- Otte, Evelien; Rousseau, Ronald (2002). "Social network analysis: a powerful strategy, also for the information sciences". *Journal of Information Science*. 28 (6): 441–453
- Garimella, K., Morales, G. D. F., Gionis, A., & Mathioudakis, M. (2018). Quantifying controversy on social media. *ACM Transactions on Social Computing*, 1(1), 1-27.
- Fan, C., Mostafavi, A., Yao, W., & Huang, R. (2019, January). A Graph-based Approach for Detecting Critical Infrastructure Disruptions on Social Media in Disasters. In *Proceedings of the 52nd Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Baumann, A., Fabian, B., Lessmann, S., & Holzberg, L. (2016, June). Twitter and the Political Landscape-a Graph Analysis of German Politicians. In *ECIS* (p. ResearchPaper132).
- Kompas, 2020. Jadi Opsi Terakhir, Ini Penjelasan Darurat Sipil dalam Konteks Bencana. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/01/10034181/jadi-opsi-terakhir-ini-penjelasan-darurat-sipil-dalam-konteks-bencana?page=all>. Diakses tanggal 2 Mei 2020
- Russell, Stuart J.; Norvig, Peter (2003), *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (2nd ed.), Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.